

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah, mulai dari keanekaragaman flora, fauna sampai kekayaan laut. Kekayaan tersebut membuat Indonesia memiliki banyak komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan nasional baik kebutuhan rumah tangga ataupun kebutuhan industri. Namun faktor cuaca yang tidak menentu beberapa tahun terakhir serta banyaknya kendala dilapangan membuat komoditi-komoditi potensial yang Indonesia miliki banyak mengalami penurunan jumlah produksinya.

Jika dicermati, Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, seperti sumber daya mineral, potensi alam yang digunakan sebagai salah satu penghasil garam. Karena secara geografis, wilayah Indonesia terdiri dari 1,904,569 km² luas daratan dan 7,900,000 km² lautan.. Sebagai negara maritim yang memiliki 2/3 luas wilayah laut dan memiliki garis pantai sepanjang yaitu 99.093 km.(Pudjiastuti, 2017).

Garam merupakan salah satu komoditas strategis yang dibutuhkan oleh negara negara di dunia, baik sebagai pemenuhan konsumsi sehari-hari, rumah tangga maupun bahan baku industri. Garam memiliki kandungan *sodium* dan

chloride berguna bagi kelangsungan metabolisme tubuh manusia. Garam sebagai kebutuhan konsumsi antara lain digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, industri aneka pangan dan pengasinan. Ada pun garam sebagai bahan baku industri diperuntukan bagi industri farmasi, industri makan ternak, industri perminyakan, tekstil dan lain-lain.

Selain Indonesia sebagai negara berkembang, negara-negara berkembang dan maju lainnya yang memiliki kekuatan industri tentu akan sangat membutuhkan garam sebagai bahan baku industri. Kebutuhan garam menjadi salah satu kebutuhan strategis dunia yang harus dipenuhi. Hal ini dapat dilihat melalui *Trade Map* beberapa tahun kebelakang dari tahun 2011 hingga 2014 dengan kode *Harmonized System* (HS) 25, kebutuhan garam konsumsi dan industri dunia selalu melebihi angka 270 juta ton pertahunnya. Selain itu, Untuk menghasilkan atau memproduksi garam, setiap negara harus memiliki klasifikasi alamiah dari sebuah wilayah tertentu seperti kadar laut asin, sungai asin dan lain sebagainya. (Salim, Ph.D & Munadi, Ph.D, 2016).

Pada kondisi dalam negeri peningkatan jumlah penduduk dan industri domestik menjadikan kebutuhan Indonesia akan garam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara produksi garam dalam negeri belum mencapai target kebutuhan garam domestik secara keseluruhan. Sejak tahun 1990-an Indonesia sudah melakukan impor garam bagi kebutuhan garam domestik. Sebagai negara maritim Indonesia ternyata belum mampu mengoptimalisasikan identitas alamiahnya, hal ini dapat dibuktikan dengan

ketergantungan Indonesia terhadap pemenuhan kebutuhan nasionalnya pada sektor garam melalui impor dari beberapa negara penghasil garam (Nababan, 2017).

Pada tahun 2011 hingga 2014 kebutuhan garam domestik terus mengalami peningkatan sebesar 3,88%. Kebutuhan garam Indonesia mencapai 3 juta ton pertahunnya. Sedangkan produksi dalam negeri hanya mencukupi kisaran 2 juta ton pertahunnya. Sebagai negara kepulauan kedua terpanjang didunia, sudah seharusnya kebutuhan garam Indonesia dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri. Saat ini produksi dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan garam nasional baik secara kualitas maupun kuantitas. Tren impor dan ekspor domestik dalam neraca perdagangan garam Indonesia juga mengalami penurunan. Fluktuasi garam impor domestik mengalami penyusutan -3,85%, sedangkan fluktuasi garam ekspor domestik mengalami penyusutan -0,08%.(statistik.kkp.go.id, 2017).

Produksi garam domestik Indonesia secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni garam yang dihasilkan oleh PT. Garam (Persero) dan garam yang dihasilkan oleh rakyat atau yang disebut dengan garam rakyat. Berdasarkan pemaparan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yang dimaksud dengan garam rakyat adalah garam yang diproduksi dan berasal dari areal pergaraman selain yang dikelola atau digarap oleh PT. Garam. PT. Garam adalah satu-satunya BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang produksi garam. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Garam luas wilayah tambak

produksi sekitar 5.340 ha.(Salim, 2016) Sedangkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) jumlah luas wilayah tambak garam yang di produksi oleh garam rakyat sekitar 25.830,34 ha.

Secara garis besar dua kelompok penghasil garam yaitu PT. Garam dan garam rakyat ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan garam domestik. Terutama garam yang diperuntukkan bagi kebutuhan industri. Garam rakyat memiliki luas wilayah produksi garam 5 kali lipat lebih banyak di bandingkan PT. Garam. Tetapi justru kualitas garam yang dihasilkan oleh garam rakyat relatif lebih rendah (kandungan NaCl dibawah 90 persen) bila dibandingkan dengan PT Garam. Padahal pengembangan industri kecil dan menengah salah satunya yakni industri garam rakyat merupakan bagian dari 35 *Road Map* pengembangan klaster industri prioritas atas kebijakan perindustrian nasional Indonesia, tetapi pada fakta lapangan produksi garam domestik yang dihasilkan oleh garam rakyat dan garam secara keseluruhan belum mampu bersaing terhadap garam luar negeri, apalagi menjadikan garam domestik Indonesia sebagai eksportir utama garam global (Profil PT. Garam (Persero), 2017).

Dinamika pergaraman domestik Indonesia ditentukan oleh 4 instansi yang saling terkait, diantaranya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada sisi produksi, Kementerian Perindustrian menilik sisi kebutuhan dan optimalisasi industri kecil dan menengah dari garam domestik serta peranan Kementerian Perdagangan sebagai pembuka akses pasar global melalui ekspor impor atas komoditas garam domestik dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sisi

pendataan. Pengembangan industri kecil dan menengah komoditas garam yang 35 *Road Map* pengembangan klaster industri prioritas atas kebijakan perindustrian nasional Indonesia tidak selaras dengan beberapa instansi terkait.

Data yang diperoleh melalui Kementerian Perdagangan Indonesia tidak memasukkan komoditas garam sebagai orientasi perdagangan Indonesia, hal tersebut dapat dilihat melalui 10 komoditas unggulan dan potensial Indonesia yang tidak memasukan garam sebagai komoditas strategis yang juga layak dikembangkan seperti komoditas lainya (<http://www.kemendag.go.id/>, 2017).

Sedangkan alasan peneliti menjadikan desa Kedungmutih sebagai tempat penelitian di karenakan Kedungmutih adalah salah satu penghasil garam terbesar dari beberapa desa yang berada di kabupaten demak, di antaranya desa berahan wetan, berahan kulon, betah walang, mutih kulon, mutih wetan, Babalan, kendalasesem, kedungkarang, tedunan. Selanjutnya penulis menyajikan data peningkatan produksi garam didesa kedungmutih tahun 2017 pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Produksi Garam KedungMutih
Kabupaten Demak Tahun 2017

Bulan	Jumlah produksi
Mei	0,3 ton
Juni	72,4 ton
Juli	178,31 ton
Agustus	4.203,70 ton
September	1.004 ton
Total	5458,71 ton

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Demak

Dengan melihat tabel 1.1 dapat di simpulkan dengan luas lahan tambak garam 251 hektar Desa Kedungmutih mulai bulan mei sampai september 2017 mencapai total 5458,71 ton. Hal tersebut membuktikan bahwa produksi garam di desa KedungMutih kabupaten Demak mengalami peningkatan setiap bulanya.

Dalam jurnal (Theodora, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam jurnal (Wartono, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan, Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan, Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan.

Dalam jurnal (Ariyanto & Rahman, 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Dalam jurnal (Arianto, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Dalam jurnal (Prihantini, Mansur, & ABS, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis memilih untuk membuat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Kompensasi Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Tambak Garam Di Desa Kedungmutih Kabupaten Demak”**.

1.2 Ruang Lingkup

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani tambak garam didesa Kedungmutih Kabupaten Demak. Dan peneliti fokus pada:

1. Obyek penelitian adalah tambak garam didesa Kedungmutih kabupaten Demak.
2. Indikator variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu motivasi, kedisiplinan dan kompensasi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu produktivitas. Bagaimana mengetahui hubungan variabel produktivitas dengan variabel yang mempengaruhi dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak?
2. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak?
3. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak ?
4. Apakah motivasi, kedisiplinan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa kedungmutih kabupaten demak ?

2. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak?
3. Untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak?
4. Untuk mengetahui apakah motivasi kedisiplinan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas petani tambak garam di desa Kedungmutih kabupaten demak ?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan, dan memberikan ilmu dari karya peneliti baru yang diharapkan dapat memberikan dampak serta mendukung dalam pengembangan penelitian sejenis.
 - b. Bagi peneliti menambah wawasan dengan di aplikasinya ilmu tersebut yang diperoleh dari penelusuran secara langsung di lapangan.
 - c. Sebagai acuan bagi peneliti lain terhadap pengembangan maupun dalam penelitian yang sejenis.
 - d. Diharapkan dapat memberikan sumbangan baru terhadap ilmu pengetahuan khususnya keterkaitannya dengan ketenaga kerjaan.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan dari berbagai pemahaman pada pelaku bisnis *Produktivitas Garam* dalam pengetahuan untuk meningkatkan kualitas produksi dengan perkembangan teknologi modern.
- b. Memberikan pemahaman tentang Motivasi, Kedisiplinan, dan Kompensasi pengaruhnya terhadap Produktivitas petani garam di desa Kedungmutih kabupaten Demak.
- c. Menambah wawasan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi saat ini yang selanjutnya di jadikan acuan dalam pengembangan yang lebih luas dan akurat.
- d. Memberikan pengembangan pada sistem informasi yang integritas sehingga dapat memperoleh informasi dan penanganan secara cepat dan releven serta tepat waktu agar dapat menambah pemahaman yang berkaitan dengan garam.